

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Intisari	vii
Abstract	viii
Glosarium	ix
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel, Gambar, dan Foto	xvii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Tinjauan Pustaka	19
1.6 Kerangka Teori	33
1.7 Metode Penelitian	48
1.7.1 Fokus dan Objek Penelitian	56
1.7.2 Lokasi Penelitian	65
1.7.3 Metode Pengumpulan Data	66
1.7.4 Teknik Analisis Data	69
1.8 Sistematika Disertasi	70
Bab II Masyarakat dan Seni Pertunjukan di Kabupaten Banyuwangi	72
2.1 Lokasi Geografis	74
2.2 Bumi Semenanjung: Riwayat Panjang Berliku	76
2.3 Sosial Budaya	90
2.3.1 Demografi	91
2.3.2 Mata Pencaharian	95
2.3.3 Bahasa	100
2.3.4 Stratifikasi Sosial	106
2.3.5 Agama dan Ritual Kepercayaan	110
2.4 Aneka Kesenian	115
2.4.1 Angklung Paglak	118
2.4.2 Angklung Caruk	121
2.4.3 Kendang Kempul	122
2.4.4 Seblang	124
2.4.5 Gandrung	126
2.4.6 Hadrah Kuntulan	128
2.4.7 Barong	130
2.4.8 Jaranan Buto	132
2.4.9 Mocoan Pacul Goang	134
2.4.10 Praburoro (Rengganis)	135
2.5 Media Kesenian Daerah	137

2.5.1 Radio	137
2.5.2 VCD	140
2.5.3 Televisi Lokal	147
2.5.4 Internet	150
Bab III Perkembangan dan Kondisi Kegiatan Seni Janger	153
3.1 Perkembangan Seni Janger	153
3.2 Semalam-suntuk Menonton Janger	173
3.3 Konteks Pertunjukan	187
3.3.1 Penanggap dan Hajat Pertunjukan	187
3.3.2 Tempat dan Waktu Pertunjukan	190
3.3.3 Pertunjukan dalam Situasi Khusus	192
3.4 Ritual dalam Pertunjukan Janger	195
3.4.1 Ritual Rutin	196
3.4.2 Ritual Khusus	198
3.5 Organisasi Janger	200
3.5.1 Janger Bos dan Janger Organisasi	202
3.5.2 Janger Besar, Janger Sedang, dan Janger Kecil	209
3.6 Khalayak Penonton	215
3.6.1 Komposisi Penonton	217
3.6.2 Reaksi Penonton	223
3.7 Upaya Pewarisan dan Pelestarian	229
3.7.1 Proses Pewarisan	234
3.7.2 Permasalahan Pelestarian	241
Bab IV Unsur-unsur Seni Janger Banyuwangi	246
4.1 Lakon dan Naskah	246
4.1.1 Lakon	247
4.1.2 Naskah	249
4.2 Pelaku Pertunjukan	252
4.2.1 Sutradara	253
4.2.2 Dalang	257
4.2.3 Wayang (aktor/aktris)	260
4.2.4 Dagelan (pelawak)	271
4.2.5 <i>Panjak</i> (pemusik)	275
4.2.6 Penari	279
4.2.7 Penyanyi	280
4.3 Postur Tubuh, Gerak, dan Suara	282
4.3.1 Postur Tubuh	282
4.3.2 Gerak	284
4.3.3 Suara	286
4.4 Musik Pengiring	287
4.5 Tata Artistik	293
4.5.1 Tata Rias dan Tata Busana	294
4.5.2 Tata Panggung	301
4.6 Struktur Pertunjukan	308
4.6.1 Babak dan Adegan	314

4.6.2 Selingan/ekstra	318
Bab V Pencapaian Keaktoran: Jalan Panjang Para Wayang	321
5.1 Magang: Langkah Pertama Para Wayang	321
5.1.1 Belajar Akting	327
5.1.2 Belajar Wicara	330
5.1.3 Belajar Menari	333
5.2 Menguasai Formula: Senjata Utama Para wayang	336
5.2.1 Formula Bentuk	340
5.2.2 Formula Isi	346
5.3 Menggubah Dialog: Tugas Utama Para Wayang	356
Bab VI Format Ekspresi Lisan dalam Pertunjukan Janger	369
6.1 Kelancaran Lebih Penting daripada Gramatika	370
6.2 Estetis Lebih Penting daripada Komunikatif	374
6.3 Bergantung Situasi daripada Abstrak	376
6.4 Agregatif daripada Analitis	383
6.5 Berlebihan atau Panjang-lebar	388
6.6 Konservatif atau Tradisional	391
6.7 Bernada Agonistik atau Agresif	396
Bab VII Konfigurasi Kelisanan Seni Pertunjukan Janger	400
7.1 Multilingual	404
7.1.1 Bahasa Jawa	410
7.1.2 Bahasa Using	418
7.1.3 Bahasa Indonesia	423
7.2 Diksi	427
7.2.1 Diksi Standar	428
7.2.2 Diksi Arkais	430
7.2.3 Diksi Serapan	433
7.3 Alih Kode dan Campur Kode	435
7.3.1 Alih Kode	437
7.3.1.1 Dari Satu Bahasa ke Bahasa Lain	437
7.3.1.2 Dari Satu Ragam Bahasa ke Ragam Bahasa Lain	439
7.3.2 Campur Kode	441
7.4 Intonasi dan Pelantunan	444
7.4.1 Intonasi	445
7.4.2 Pelantunan	450
7.5 Improvisasi dan Hafalan	456
7.5.1 Improvisasi	457
7.5.2 Hafalan	463
Bab VIII Simpulan	468
Daftar Pustaka	481
Lampiran	491